



Analisis Penanaman Nilai-nilai Pancasila dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Implementasi Pembelajaran PKn Berbasis Kurikulum Merdeka di SDN 1 Sentul

Eka Nurlita Sari¹, Fernando Eka Saputra², Nenes Pujiastuti³, Surayanah⁴,
Marshanda Avilia Putri⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: ¹eka.nurlita.2301516@students.um.ac.id, ²fernando.eka.2301516@students.um.ac.id,
³nenes.pujiastuti.2301516@students.um.ac.id, ⁴surayanah.fip@um.ac.id,
⁵marsanda.avilia.2201516@students.um.ac.id

Article Info

Article history:

Received Desember 03, 2025

Revised Desember 12, 2025

Accepted Desember 16, 2025

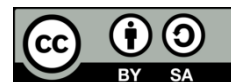
Keywords:

Pancasila Values, Student Character, Civics Learning, Independent Curriculum.

ABSTRACT

This study aims to analyze the instillation of Pancasila values and the formation of student character through the implementation of Citizenship Education (PKn) learning based on the Independent Curriculum at SDN 1 Sentul. This study was conducted using a qualitative descriptive approach, using observation, interview, and documentation techniques with teachers and fourth-grade students. The results show that Civics learning has been structured in accordance with the principles of the Independent Curriculum, which emphasizes active student participation, cooperation, and the relevance of material to real-life situations. Teachers use methods such as group discussions, questions and answers, and presentations to shape values such as responsibility, cooperation, discipline, and respect for the opinions of others. However, the learning media used are still limited and periodic assessments have not been fully recorded. The learning carried out has succeeded in shaping students' character positively, especially in understanding the rights and obligations as citizens. The implementation of Civics at SDN 1 Sentul shows that Pancasila values can strengthen students' national character through the need for increased media variety, individual assessment, and parental involvement.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Desember 03, 2025

Revised Desember 12, 2025

Accepted Desember 16, 2025

Keywords:

Karakter Siswa, Kurikulum Merdeka, Nilai-Nilai Pancasila, Pembelajaran PKn.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara menanamkan nilai-nilai Pancasila dan membentuk karakter siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang menggunakan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Sentul. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen dari guru dan siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn sudah disusun sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memperhatikan partisipasi aktif siswa, kerja sama, serta hubungan materi dengan situasi nyata. Guru menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi untuk membentuk nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, disiplin, serta menghargai pendapat orang lain. Meskipun demikian, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas dan penilaian berkala belum dicatat secara lengkap. Pembelajaran yang dilakukan berhasil membentuk karakter siswa secara positif, terutama dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Implementasi PKn di SDN 1 Sentul menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat



karakter kebangsaan siswa, meskipun masih perlu peningkatan dalam variasi media, penilaian individu, serta keterlibatan orang tua.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Eka Nurlita Sari
Universitas Negeri Malang
Email: eka.nurlita.2301516@students.um.ac.id

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, muncul berbagai tantangan yang dapat menggeser nilai-nilai luhur bangsa, seperti menurunnya semangat gotong royong, meningkatnya individualisme, serta rendahnya rasa nasionalisme di kalangan generasi muda (Angga, Hernawan, & Mulyati, 2023). Karenanya, lembaga pendidikan perlu memperkuat pendidikan karakter yang dasarnya ada pada nilai-nilai Pancasila sebagai panduan guna membentuk pribadi yang memiliki tanggung jawab. Mata pelajaran PKn berperan strategis karena secara langsung bertujuan menjadikan warga negara yang baik, paham akan hak dan kewajibannya, serta dapat menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar moral dan etika kehidupan (Sari, Sukarno, & Murwaningsih, 2023). Namun, berbagai studi mengatakan bahwa pembelajaran PKn di sekolah dasar masih sering berfokus pada aspek kognitif, belum banyak mengarah pada pembentukan karakter secara nyata (Setyowati & Sutikno, 2024).

Kurikulum yang digunakan sekarang ini yakni Kurikulum Merdeka memfokuskan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila atau akrab disebut dengan P5 yang lebih terfokus pada enam dimensi utama, yaitu beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dapat berakhlak mulia, independen, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebhinekaan global. Maka dari itu, pembelajaran PKn bukan hanya bertujuan

menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membangun sikap dan perilaku siswa agar sama dengan nilai-nilai Pancasila (Hidayat & Putro, 2023). Penerapan prinsip merdeka belajar menuntut guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis proyek, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep nilai kebangsaan secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni, Erita, & Fitria, 2023).

Beberapa penelitian dalam satu dekade terakhir memfokuskan pada hubungan antara implementasi Kurikulum Merdeka, penanaman nilai-nilai Pancasila, dan pembentukan karakter siswa. Paradigma baru Kurikulum Merdeka mampu memperkuat integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, namun masih terkendala oleh kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan inovatif (Sari, Sukarno, & Murwaningsih, 2023). Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka dapat membentuk profil pelajar Pancasila sebagai aset bangsa, dengan catatan lingkungan sekolah harus mendukung implementasi nilai-nilai karakter secara berkelanjutan (Hidayat & Putro, 2023). Pembiasaan nilai karakter dalam kegiatan belajar-mengajar memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar (Setyowati & Sutikno, 2024). Selain itu, Kegiatan berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka efektif menumbuhkan nasionalisme siswa (Bukhori & Marno, 2023). Meskipun penelitian-penelitian



tersebut memberikan kontribusi berarti, sebagian besar masih bersifat konseptual dan belum banyak menggunakan data observasi lapangan di sekolah dasar tertentu, khususnya dalam konteks lokal seperti Kota Blitar.

Berdasarkan celah penelitian yang telah diidentifikasi, artikel ini menghadirkan kebaruan ilmiah melalui analisis empiris terhadap penanaman nilai-nilai Pancasila dan pembentukan karakter siswa melalui implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis Kurikulum Merdeka di SDN 1 Sentul, Kota Blitar. Penelitian ini berbeda dari studi-studi sebelumnya karena secara eksplisit menelaah keterpaduan antara implementasi pembelajaran PKn, internalisasi nilai-nilai Pancasila, dan proses pembentukan karakter peserta didik dalam konteks pendidikan dasar. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap kajian pendidikan karakter berbasis Pancasila dengan menyoroti kondisi sosial dan budaya khas daerah Blitar sebagai salah satu pusat nilai perjuangan bangsa, sehingga hasil analisisnya diharapkan mampu memberikan gambaran kontekstual mengenai praktik pendidikan karakter di sekolah dasar.

METODE

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan pada penelitian ini karena bertujuan mendefinisikan secara mendalam analisis implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 1 Sentul berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilakukan di kelas IV SDN 1 Sentul dengan subjek penelitian yaitu guru kelas IV dan siswa sebagai sumber data utama. Data dikumpulkan lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan guru dan dua siswa untuk menggali informasi terkait strategi

pembelajaran, media, serta evaluasi yang digunakan (Sugiyono, 2018). Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa perangkat ajar seperti modul ajar, LKPD, foto kegiatan, serta instrumen observasi yang digunakan selama pembelajaran. Data yang didapat kemudian ditelaah menggunakan model analisis interaktif yang meliputi 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan ditarik kesimpulannya (Miles & Huberman, 2014). Sementara kebenaran data diuji dengan triangulasi teknik dan sumber.

HASIL

Hasil observasi di UPT Satuan Pendidikan SDN 1 Sentul, Jalan Trowulan Nomor 2, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar, menunjukkan bahwa sekolah ini merupakan lembaga pendidikan dasar negeri terakreditasi A yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka di seluruh jenjang. Penerapan kurikulum didukung oleh kepala sekolah dan guru melalui pembelajaran yang berfokus pada penguatan karakter dan kompetensi peserta didik. Lingkungan sekolah yang strategis dengan fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, dan ruang multimedia cukup menunjang kegiatan belajar, meski pemanfaatan teknologi seperti LCD proyektor masih terbatas. Siswa berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik dan keperluan mereka.

Pelaksanaan pembelajaran PKn telah selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, diferensiasi, dan penguatan nilai melalui Profil Pelajar Pancasila (P5). Proses belajar berlangsung interaktif dan partisipatif, dengan guru menjadi fasilitator yang mendorong siswa berpikir kritis, bekerja sama, dan berperilaku sesuai nilai Pancasila. Dalam pembelajaran PKn yang bertema "*Hak dan Kewajiban sebagai Warga Sekolah*", guru menggunakan



metode diskusi kelompok dan tanya jawab untuk menumbuhkan tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepedulian sosial. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mempraktikkan nilai gotong royong, keadilan, dan rasa hormat terhadap teman maupun guru.

Nilai-nilai Pancasila diintegrasikan secara nyata dalam pembelajaran. Nilai Ketuhanan ditanamkan melalui doa bersama; Kemanusiaan melalui sikap saling menghargai dan tolong-menolong; Persatuan melalui pembentukan kelompok tanpa membedakan-dakan kemampuan; Kerakyatan melalui diskusi dan musyawarah kelas; serta Keadilan Sosial melalui pembagian tugas yang adil dan tanggung jawab bersama. Dengan demikian, pembelajaran PKn tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Proses pembelajaran juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Guru membentuk karakter tanggung jawab, disiplin, empati, dan kerja sama melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan refleksi. Keteladanan guru yang santun, terbuka, dan demokratis memperkuat internalisasi nilai-nilai moral. Selain itu, kelas dikelola secara inklusif dengan memberi kesempatan yang sama bagi seluruh siswa untuk berpartisipasi, sehingga tercipta suasana belajar yang menghargai keberagaman dan menumbuhkan kemandirian.

Faktor pendukung utama implementasi pembelajaran PKn di SDN 1 Sentul meliputi peran aktif guru serta budaya sekolah yang kondusif. Adapun hambatan yang ditemukan antara lain keterbatasan sumber belajar dan media teknologi, variasi kemampuan siswa, rendahnya keterlibatan orang tua, serta belum tersedianya instrumen penilaian sikap yang sistematis. Guru mengatasi kendala tersebut melalui pendampingan

individual, pembiasaan positif, dan penegakan aturan kelas.

Secara keseluruhan, pembelajaran PKn di SDN 1 Sentul telah mencerminkan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan penanaman nilai-nilai Pancasila dan pembentukan karakter peserta didik. Guru memiliki peran sebagai fasilitator dan teladan dalam membangun lingkungan belajar yang aktif, inklusif, dan berkarakter. Meskipun masih terdapat kendala teknis, praktik pembelajaran di sekolah ini telah mendukung terwujudnya peserta didik berprofil Pelajar Pancasila yang beriman, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran PKn di era Kurikulum Merdeka berperan strategis dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila dan karakter siswa secara terintegrasi. Implementasi pada nilai Pancasila tidak hanya terlihat melalui penyampaian materi, tetapi juga diwujudkan melalui pembiasaan sikap, keteladanan guru, kegiatan kolaboratif, dan interaksi edukatif di kelas. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa ditanamkan melalui pembiasaan berdoa dan sikap religius, nilai Kemanusiaan melalui sikap empati dan toleransi, nilai Persatuan melalui kerja kelompok, nilai Kerakyatan melalui diskusi demokratis, dan nilai Keadilan Sosial melalui pembagian tugas yang adil. Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai tidak bersifat teoritis, tetapi diwujudkan dalam perilaku belajar sehari-hari siswa.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran PKn merupakan wahana pembentukan karakter kebangsaan. PKn memberi kontribusi signifikan dalam pembentukan watak dan moral peserta didik apabila diintegrasikan dengan keteladanan guru dan pembiasaan nilai (Wibowo dan Gunawan, 2020). Pembiasaan nilai dalam aktivitas kelas mampu meningkatkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan siswa sekolah dasar



(Sari, 2022). Civic education yang berorientasi pada aktivitas kolaboratif dan partisipatif lebih efektif dalam menanamkan nilai kewarganegaraan dibandingkan pendekatan ceramah tradisional (Budimansyah dan Suryadi, 2021).

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan dalam implementasi nilai Pancasila, seperti rendahnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter di rumah, perbedaan karakter siswa, serta belum sistematisnya penilaian sikap. Karakter siswa tidak dapat dibentuk secara instan dan memerlukan kesinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga (Rahayu, 2021). Pembentukan karakter membutuhkan dukungan budaya sekolah yang kondusif serta pendekatan kolaboratif antara guru, sekolah, dan orang tua (Munawaroh, 2022). Dengan demikian, penelitian ini memberikan konfirmasi empiris terhadap teori pendidikan karakter berbasis Pancasila yang dikemukakan Lickona (2019) bahwa pembiasaan moral harus dilakukan secara konsisten dalam lingkungan belajar yang bernilai.

Sejalan dengan Kurikulum Merdeka, penelitian ini menunjukkan bahwa profil Pelajar Pancasila dapat dikembangkan melalui pembelajaran tematik PKn yang menekankan pengalaman belajar kontekstual. Pembelajaran partisipatif berbasis masalah mampu mengembangkan dimensi gotong royong, bernalar kritis, dan kemandirian peserta didik (Wijayanti, 2023). Peran guru sebagai fasilitator dan role model merupakan faktor kunci keberhasilan pembentukan karakter siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Wahyudi, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru PKn terus menguatkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada internalisasi nilai melalui keteladanan, pembiasaan, dan aktivitas kolaboratif. Sekolah diharapkan memperkuat budaya pendidikan karakter

melalui tata tertib dan kegiatan kokurikuler yang berbasis nilai Pancasila. Selain itu, orang tua perlu dilibatkan secara aktif melalui komunikasi edukatif yang berkesinambungan antara sekolah dan keluarga. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah serta menggunakan metode triangulasi instrumen dan observasi longitudinal untuk melihat perkembangan karakter siswa secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 1 Sentul Kota Blitar, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis Kurikulum Merdeka telah berjalan dengan baik dan mencerminkan pembelajaran yang aktif, kontekstual, serta berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mendorong siswa berpikir secara kritis serta bekerja sama dan menampilkan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Penerapan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial diintegrasikan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, serta aktivitas pembelajaran kolaboratif seperti diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi. Pendekatan tersebut menjadikan siswa tidak hanya memahami sebuah konsep kewarganegaraan, tetapi juga mampu mempraktikkan nilai-nilai moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa pembelajaran PKn memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab, disiplin, empati, dan gotong royong yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai karakter tersebut dapat terbentuk dengan melalui interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, serta tempat belajar yang inklusif dan partisipatif. Keteladanan guru dan budaya sekolah yang kondusif menjadi



faktor kunci keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan media pembelajaran, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter, serta belum optimalnya pelaksanaan penilaian sikap dan refleksi diri siswa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan media digital, penguatan dokumentasi penilaian formatif, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, pembelajaran PKn di SDN 1 Sentul diharapkan semakin efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan membentuk karakter pelajar yang beriman, bernalar kritis, kreatif, mandiri, bergotong royong, serta berkebinekaan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, D. M., Malik, M., & Rumiati, S. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 522–533. <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1869>
- Aiman Faiz dan Purwati. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Journal Education and Development*, 10(2), 315–318. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.3671>
- Ariyani, E. Z., Lasmawan, I. W., Windu, I. P., & Sujana, M. (2025). Peran Guru dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila The Role of Teachers in Cultivating Responsible Character Through Pancasila Education Learning. *Journal of Edu Society*, 5(1), 468–472.
- Baharun, H., & Maryam, S. (2019). Nilai Kejujuran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 51–62.
- Fauziah, A. Z. (2023). Implementasi Pembelajaran PKN dalFauziah, A. Z. (2023). Implementasi Pembelajaran PKN dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 19–24. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i1.241am>
- Inovasi, J., & Dasar, P. (2024). 3 1, 2, 3. 4(1), 13–21.
- Putu, N., Dewi, A. P., Landrawan, W., & Kertih, W. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Disiplin pada Pembelajaran PPKn: Studi Evaluasi Kurikulum Merdeka. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 535–544.
- Qudwatullathifah, R. N., Nugraha, T. A., & Miftahurrohman, C. (2025). Strategi Guru Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.37478/jpm.v6i1.5235>
- Yeni Nuraeni, Amanda Putri Humaeroh, Chiqa Arnabila Zahraan, Kumala Dewi, Rahma Izzatul Janah, & Risma Odis Adellia. (2025). Analisis Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 314–321.